

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sukanagara merupakan satuan pendidikan dasar yang berada di wilayah Desa Sukanagara Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dengan tujuan membentuk siswa yang memiliki kompetensi akademik dan karakter sesuai dengan kurikulum nasional.

Berdasarkan data profil sekolah, SDN 3 Sukanagara memiliki jumlah siswa sebanyak 142 siswa yang tersebar dalam beberapa rombongan belajar. Komposisi siswa ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki tingkat keterisian yang cukup stabil dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif.

Dari sisi struktur pembelajaran, SDN 3 Sukanagara memiliki 6 rombongan belajar, yang masing-masing menggunakan ruang kelas tersendiri mulai dari kelas I sampai kelas VI. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran telah terorganisir sesuai dengan sistem kelas pada jenjang sekolah dasar.

Sementara itu, berdasarkan data pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), SDN 3 Sukanagara memiliki 9 orang tenaga pendidik dan kependidikan, Untuk lebih jelasnya mengenai kualifikasi akademik guru Guru SD Negeri 3 Sukanagara Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Kualifikasi Akademik Guru SD Negeri 3 Sukanagara Kecamatan Padaherang
Kabupaten Pangandaran.

No	Nama	Status Pegawai	Jenis PTK	Jenjang Pendidikan
1.	Anita Widiawati	PNS	Guru	S1
2.	Aris Zamaludin Kamil	PPPK	Guru	S1
3.	Carno	PNS	Guru	S1
4.	Dijah Hayati	PPPK	Guru	S1
5.	Kasmo Heryanto	PNS	Guru	S1
6.	Ucep Nurkholis	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Kependidikan	S1
7.	Wati Widiyawati	PNS	Kepala Sekolah	S1
8.	Winarsih	PPPK	Guru	S1
9.	Yeti Suryamah	PPPK	Guru	S1

Sumber: SD Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, kualifikasi akademik guru di SD Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran terdiri dari: 5 Guru kelas, 1 Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 1 Guru Pendidikan Agama Islam, 1 Kepala sekolah, 1 Tenaga administrasi sekolah. Jenjang Pendidikan di isi oleh lulusan S1 semua atau sebesar 100 %, tidak terdapat guru dengan kualifikasi S2 ataupun S3. Data ini menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 3 Sukanagara telah memenuhi kualifikasi akademik minimal yang dipersyaratkan, namun proporsi guru dengan kualifikasi pascasarjana masih belum ada.

Komposisi ini menunjukkan bahwa secara umum kebutuhan tenaga pendidik telah terpenuhi, meskipun jumlah guru relatif terbatas sehingga memungkinkan adanya beban kerja yang cukup tinggi bagi guru, terutama dalam pelaksanaan tugas tambahan di luar kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks sarana dan prasarana, SDN 3 Sukanagara memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, baik berupa ruang kelas maupun sarana

pendukung lainnya. Namun, berdasarkan data sarana yang cukup banyak (lebih dari 150 item), masih terdapat beberapa kondisi sarana yang memerlukan perhatian dalam hal kelayakan penggunaan.

Sebagai lembaga pendidikan, SDN 3 Sukanagara dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai supervisor yang melakukan pembinaan profesional terhadap guru.

Dalam praktiknya, supervisi akademik di SDN 3 Sukanagara dilaksanakan dengan pendekatan berbasis umpan balik. Pendekatan ini menekankan pada pemberian masukan yang konstruktif kepada guru setelah dilakukan observasi pembelajaran, sehingga guru dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dengan kondisi jumlah guru yang terbatas, jumlah siswa yang cukup banyak, serta tuntutan peningkatan kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik berbasis umpan balik menjadi sangat penting sebagai strategi peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran. Selanjutnya untuk mengetahui pengalaman kerja guru Sekolah Dasar Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran, maka disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Pengalaman Guru Sekolah Dasar Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran

No	0-5 Th		6-10 Th		11-15 Th		> 16	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	1	11 %	2	22 %	2	22 %	4	44 %

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 Berdasarkan tabel pengalaman kerja tersebut, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 9 orang guru. Komposisi pengalaman

kerja didominasi oleh guru dengan masa kerja lebih dari 16 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 44%. Selanjutnya, guru dengan pengalaman 6–10 tahun dan 11–15 tahun masing-masing berjumlah 2 orang atau 22%. Sementara itu, guru dengan pengalaman kerja 0–5 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu 1 orang atau 11%.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada pada kategori pengalaman kerja yang tinggi (senior), sehingga memiliki potensi kuat dalam penguasaan kelas dan pengalaman pembelajaran. Namun demikian, keberadaan guru dengan pengalaman menengah dan awal tetap memberikan peluang terjadinya kolaborasi dan transfer pengetahuan, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

. Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan observasi, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam upaya meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan seluruh proses supervisi agar berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Kegiatan supervisi akademik dilaksanakan secara berkala sesuai dengan program yang telah disusun, yang diawali dengan kegiatan pra-observasi untuk menyepakati tujuan, fokus, serta indikator pembelajaran yang akan diamati. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Setelah itu, dilakukan kegiatan pasca-observasi berupa pemberian umpan balik yang bersifat dialogis, reflektif, dan konstruktif. Selain itu, supervisi juga ditindaklanjuti melalui berbagai kegiatan

pembinaan, seperti diskusi reflektif, pendampingan individual, serta supervisi ulang untuk memantau perkembangan guru.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara tidak hanya berfokus pada aspek penilaian kinerja guru, tetapi juga pada pengembangan profesional guru melalui pendekatan yang kolaboratif dan berbasis umpan balik. Dalam setiap kegiatan supervisi, guru didorong untuk aktif melakukan refleksi diri, menerima masukan, serta mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kondisi siswa di kelas.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya supervisi akademik juga menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara intensif, beban kerja guru yang cukup tinggi, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Selain itu, perbedaan karakteristik dan kemampuan guru juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembinaan yang merata. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap berupaya mengoptimalkan pelaksanaan supervisi melalui pendekatan yang fleksibel, komunikatif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu strategi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Melalui pelaksanaan supervisi yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada umpan balik, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa secara optimal.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan proses pembinaan profesional guru yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut. Keempat tahapan tersebut dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data dengan pendekatan deskriptif kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Padoherang telah dilaksanakan secara sistematis dan mengalami peningkatan kualitas yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator utama yaitu:

1. Perencanaan Supervisi Akademik (RM1)

Perencanaan supervisi akademik merupakan fondasi utama dalam menentukan kualitas pelaksanaan supervisi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan supervisi di SD Negeri 3 Sukanagara telah mengalami penguatan yang signifikan melalui integrasi kegiatan pra-observasi, penyusunan instrumen berbasis kebutuhan, serta keterlibatan aktif guru dalam setiap tahap perencanaan.

Pada indikator penentuan tujuan supervisi, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat program supervisi yang memuat tujuan secara jelas. Hal ini diperkuat dengan Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Selasa, 6 April 2026 pukul 07.00–07.15 WIB (pra-observasi) menunjukkan bahwa:

Tujuan supervisi dirumuskan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya dan kebutuhan guru, serta disepakati bersama melalui komunikasi awal. (KS.RM1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penentuan tujuan supervisi telah berbasis diagnosis kebutuhan (*need-based supervision*), sehingga tujuan tidak bersifat normatif, tetapi kontekstual dan berorientasi pada perbaikan nyata. Temuan menunjukkan bahwa tujuan supervisi tersusun secara jelas, spesifik, dan berbasis kebutuhan guru ini. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran dari pendekatan administratif menuju pendekatan berbasis kebutuhan guru.

Selanjutnya, pada pada indikator/sub aspek penetapan indikator/ aspek pembelajaran, hasil observasi dokumen menunjukkan bahwa terdapat indikator dalam instrumen supervisi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pengawas Sekolah:

Indikator ditetapkan berdasarkan standar proses dan kebutuhan guru serta dibahas dalam pra-observasi. (PS.RM1)

Temuan ini menunjukkan bahwa indikator pembelajaran ditetapkan secara sistematis dan disepakati bersama, sehingga memperjelas fokus pengamatan. indikator supervisi tidak hanya bersumber dari standar formal, tetapi juga melalui proses negosiasi profesional antara kepala sekolah dan guru, sehingga indikator menjadi lebih operasional, terukur, dan relevan dengan kondisi kelas.

Pada indikator pemilihan pendekatan supervisi, hasil dokumentasi menunjukkan adanya pendekatan supervisi dalam program. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Pengawas Sekolah yang menjelaskan bahwa:

Pendekatan yang digunakan bersifat kolaboratif dan klinis. (PS.RM1)

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi bersifat kolaboratif dan dibangun sejak pra-observasi, sehingga menciptakan hubungan yang lebih terbuka antara kepala sekolah dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi telah mengintegrasikan pendekatan klinis (*clinical supervision*) yang

menekankan diagnosis, observasi, dan perbaikan, serta pendekatan kolaboratif yang meningkatkan keterlibatan guru. Dampaknya, guru tidak lagi menjadi objek supervisi, tetapi menjadi subjek pembelajaran profesional.

Selanjutnya, pada indikator penyusunan instrumen supervisi, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa instrumen tersedia dan terdokumentasi, Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Instrumen disusun berdasarkan hasil pra-observasi agar sesuai dengan fokus pembelajaran. (KS.RM1)

Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen supervisi disusun secara kontekstual, valid, dan sesuai kebutuhan pembelajaran, sehingga mendukung observasi yang objektif, bukan sekadar menggunakan instrumen baku. Hal ini berdampak pada meningkatnya validitas dan reliabilitas data observasi, karena indikator yang diamati benar-benar sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Adapun pada indikator penjadwalan supervisi, hasil dokumentasi menunjukkan adanya jadwal supervisi yang tersusun., Guru Kelas menyampaikan bahwa:

Jadwal supervisi disampaikan sebelum pelaksanaan dan dijelaskan saat pra-observasi. (GK.RM1)

Temuan ini menunjukkan bahwa jadwal supervisi disusun dan disosialisasikan secara sistematis dan transparan, sehingga meningkatkan kesiapan guru. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi telah dilaksanakan secara transparan dan komunikatif, yang berdampak pada meningkatnya kesiapan guru serta mengurangi resistensi terhadap supervisi.

Penguatan hasil observasi dan dokumentasi:

1. Observasi menunjukkan adanya kegiatan pra-observasi yang berlangsung dialogis
2. Dokumentasi menunjukkan adanya program supervisi, instrumen, dan jadwal yang tersusun sistematis

Sintesis temuan perencanaan:

Seluruh indikator menunjukkan bahwa perencanaan supervisi telah dilaksanakan secara terstruktur, partisipatif, dan berbasis kebutuhan, serta diperkuat oleh dokumen dan praktik pra-observasi. Jika dianalisis lebih lanjut, maka perencanaan supervisi akademik memiliki karakteristik, sebagai sintesis temuan yaitu:

1. Diagnostik, karena berbasis kebutuhan guru
2. Partisipatif, karena melibatkan guru
3. Kontekstual-adaptif, karena sesuai kondisi kelas
4. Sistemik, karena terintegrasi antar komponen
5. Antisipatif, karena meningkatkan kesiapan guru

Temuan utama (major finding) adalah Perencanaan supervisi akademik telah berkembang dari pola administratif menjadi perencanaan strategis berbasis kebutuhan dan kolaboratif, yang secara langsung meningkatkan kesiapan guru dan kualitas pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan guru, sehingga mampu menjadi landasan yang kuat dalam pelaksanaan supervisi yang terarah, kontekstual, dan efektif dalam meningkatkan kesiapan serta kualitas pembelajaran guru.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik (RM 2)

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini menjadi sangat penting karena menentukan kualitas data yang diperoleh sebagai dasar dalam pemberian umpan balik. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara telah dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan konsisten dengan perencanaan yang telah disepakati pada tahap pra-observasi.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Selasa, 6 April 2026 pukul 08.00–09.30 WIB (observasi pembelajaran) menjelaskan bahwa:

Observasi dilakukan sesuai fokus yang telah disepakati, dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas. (KS.RM2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi telah mengacu pada kesepakatan awal, sehingga kegiatan observasi menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Hal senada disampaikan oleh Guru Kelas yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai dengan fokus pembelajaran yang telah disepakati pada tahap pra-observasi. (GK.RM2)

Temuan ini menunjukkan adanya konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan, yang menjadi indikator penting dalam supervisi akademik yang profesional.

Pada aspek pencatatan perilaku mengajar guru dan respons siswa, Pengawas Sekolah menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah mencatat aktivitas guru dan respons siswa menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan, serta dilengkapi dengan catatan deskriptif. (PS.RM2)

Pencatatan yang dilakukan tidak hanya bersifat checklist, tetapi juga deskriptif, sehingga mampu menggambarkan situasi pembelajaran secara lebih komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa proses observasi telah berbasis data dan tidak sekadar formalitas.

Selanjutnya, pada aspek menghindari penilaian subjektif, Guru Kelas menyampaikan bahwa:

Penilaian yang dilakukan kepala sekolah dirasakan objektif karena berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas dan menggunakan instrumen yang jelas. (GK.RM2)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan secara profesional dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, melainkan berdasarkan bukti nyata di lapangan.

Kemudian, pada aspek pengumpulan data sebagai dasar umpan balik, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

Data yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran, praktik mengajar, interaksi guru dan siswa, penggunaan metode dan media, serta teknik penilaian. (KS.RM2)

Data yang dikumpulkan bersifat menyeluruh, mencakup seluruh komponen pembelajaran, sehingga menjadi dasar yang kuat dalam penyusunan umpan balik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa kepala sekolah melakukan pengamatan secara langsung tanpa mengganggu jalannya pembelajaran. Guru tetap melaksanakan pembelajaran secara alami, sementara siswa menunjukkan respons yang aktif terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa situasi pembelajaran yang diamati mencerminkan kondisi nyata di kelas.

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat instrumen observasi yang digunakan secara konsisten dalam setiap kegiatan supervisi, serta catatan hasil observasi yang terdokumentasi dengan baik.

Jika dianalisis melalui proses reduksi dan penyajian data, maka pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara memiliki beberapa karakteristik utama, sebagai sintesis temuan yaitu:

1. Sistematis, karena dilaksanakan sesuai tahapan dan instrumen yang jelas;
2. Konsisten, karena sesuai dengan perencanaan (pra-observasi);
3. Objektif, karena berbasis pada data hasil observasi langsung;
4. Komprehensif, karena mencakup seluruh aspek pembelajaran;
5. Autentik, karena dilakukan dalam situasi pembelajaran nyata tanpa intervensi.

Temuan utama (major finding) adalah bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah berkembang dari pola observasi administratif menjadi observasi profesional berbasis data yang mampu menghasilkan informasi valid sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara telah dilaksanakan secara optimal dan profesional, objektif, dan berbasis bukti, sehingga mampu mendukung proses pembinaan guru secara efektif serta menghasilkan data yang valid dan akurat sebagai dasar dalam pemberian umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran.

3. Pemberian Umpan Balik (RM 3)

Pemberian umpan balik merupakan tahap inti dalam supervisi akademik karena menjadi jembatan antara hasil observasi dengan upaya perbaikan

pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian umpan balik di SD Negeri 3 Sukanagara telah dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan pasca-observasi dengan pendekatan yang dialogis dan konstruktif.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Selasa, 6 April 2026 pukul 10.00 WIB (pasca-observasi) menjelaskan bahwa:

Umpan balik disampaikan secara persuasif dan dialogis, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi. (KS.RM3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian hasil supervisi tidak dilakukan secara satu arah, tetapi melibatkan guru dalam proses refleksi, sehingga menciptakan suasana yang terbuka dan tidak menimbulkan tekanan.

Hal senada disampaikan oleh Guru Kelas yang menyatakan bahwa:

Hasil observasi disampaikan melalui diskusi langsung sehingga kami memahami kelebihan dan kekurangan pembelajaran. (GK.RM3)

Temuan ini menunjukkan bahwa umpan balik diberikan secara langsung (immediate feedback) dan berbasis pada hasil observasi yang nyata, sehingga memudahkan guru dalam memahami aspek yang perlu diperbaiki.

Pada aspek diskusi reflektif, Guru juga menyampaikan bahwa:

Setelah supervisi, kami diajak berdiskusi untuk membahas kelebihan dan kekurangan pembelajaran. (GK.RM3)

Diskusi reflektif tersebut menunjukkan adanya proses komunikasi dua arah yang memungkinkan guru untuk mengemukakan pengalaman, kendala, serta perspektifnya terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini menjadi indikator bahwa supervisi tidak bersifat menghakimi, melainkan mendorong kesadaran diri (self-reflection) guru.

Selanjutnya, pada aspek pemberian saran perbaikan, Guru menjelaskan bahwa:

Saran yang diberikan bersifat spesifik dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. (GK.RM3)

Saran yang diberikan tidak bersifat umum, tetapi terarah pada permasalahan yang ditemukan di kelas, seperti strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan media. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik memiliki kualitas yang tinggi karena bersifat aplikatif dan mudah diimplementasikan.

Selain itu, pada aspek penguatan praktik pembelajaran yang efektif, Guru menyampaikan bahwa:

Kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap pembelajaran yang sudah baik. (GK.RM3)

Pemberian penguatan positif ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru. Guru tidak hanya difokuskan pada kekurangan, tetapi juga didorong untuk mempertahankan dan mengembangkan praktik baik yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pasca-observasi, terlihat bahwa suasana diskusi berlangsung secara terbuka, komunikatif, dan tidak formal, sehingga guru merasa nyaman dalam menerima masukan. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya catatan hasil supervisi yang digunakan sebagai bahan refleksi dan tindak lanjut.

Jika dianalisis melalui teknik reduksi dan penyajian data, maka dapat diketahui bahwa pemberian umpan balik di SD Negeri 3 Sukanagara memiliki beberapa karakteristik utama, sebagai sintesis temuan yaitu:

1. Dialogis, karena melibatkan komunikasi dua arah;

2. Reflektif, karena mendorong guru melakukan evaluasi diri;
3. Konstruktif, karena disertai saran perbaikan yang spesifik;
4. Motivatif, karena adanya penguatan terhadap praktik yang sudah baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, menunjukkan bahwa pemberian umpan balik dalam supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran telah dilaksanakan secara optimal dan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik (RM 4)

Tindak lanjut supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara dilaksanakan sebagai bentuk keberlanjutan dari hasil observasi dan umpan balik, dengan berbagai bentuk pembinaan yang terstruktur.

Pada indikator pembinaan individual guru, hasil observasi menunjukkan adanya kegiatan coaching setelah supervisi. Guru Kelas menyatakan:

Kami mendapatkan pembinaan individual setelah supervisi. (GK.RM4)

Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pembinaan individual sebagai tindak lanjut langsung dari supervisi, yang bersifat personal dan sesuai kebutuhan guru.

Selanjutnya, pada indikator pelatihan atau workshop, hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan pelatihan. Kepala Sekolah menyatakan:

Tindak lanjut dilakukan melalui pelatihan dan workshop. (KS.RM4)

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi dari hasil supervisi, sehingga bersifat relevan dan aplikatif.

Pada indikator coaching dan mentoring, hasil observasi menunjukkan adanya kegiatan pendampingan berkelanjutan. Pengawas Sekolah menyatakan:

Coaching dilakukan secara berkelanjutan. (PS.RM4)

Temuan ini menunjukkan bahwa coaching dan mentoring dilaksanakan secara kontinu sebagai bagian dari pengembangan profesional guru.

Selanjutnya, pada indikator supervisi ulang, hasil observasi menunjukkan adanya jadwal supervisi lanjutan. Guru Kelas menyatakan:

Dilakukan supervisi ulang untuk melihat perkembangan. (GK.RM4)

Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi ulang dilaksanakan untuk memantau perkembangan guru setelah umpan balik diberikan, sehingga supervisi bersifat siklik.

Adapun Penguatan dari kinerja guru:

1. Guru melaksanakan remedial dan pengayaan (dokumen tersedia)
2. Guru menerapkan perbaikan pembelajaran

Temuan ini menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi berdampak langsung pada praktik pembelajaran di kelas.

Selanjutnya Sintesis temuan tindak lanjut:

1. Berbasis kebutuhan, karena didasarkan pada hasil supervisi
2. Individual-kontekstual, karena disesuaikan dengan kebutuhan guru
3. Berkelanjutan, karena dilakukan melalui coaching dan mentoring
4. Siklik, karena dilanjutkan dengan supervisi ulang
5. Transformatif, karena berdampak pada perubahan praktik pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik telah dilaksanakan secara berkelanjutan, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru, sehingga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

4.1.2.2 Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan aspek utama yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik berbasis umpan balik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja guru di SD Negeri 3 Sukanagara menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut pembelajaran. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari integrasi supervisi akademik yang dilaksanakan secara utuh melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi.

Secara lebih mendalam, peningkatan kinerja guru tersebut tercermin pada perubahan praktik pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan berbasis refleksi. Pada tahap pra-observasi, guru memperoleh penguatan dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar proses. Pada tahap observasi, guru menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Sementara itu, pada tahap pasca-observasi, guru memperoleh umpan balik yang bersifat konstruktif dan reflektif, yang mendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

Lebih lanjut, integrasi ketiga tahapan supervisi tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak lagi bersifat administratif, melainkan telah berkembang menjadi proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru. Hal ini terlihat dari adanya keterkaitan yang kuat antara hasil supervisi dengan perubahan nyata dalam kinerja guru, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, maupun dalam memberikan umpan balik kepada siswa dan melaksanakan tindak lanjut pembelajaran.

Selain itu, hasil triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi bahwa peningkatan kinerja guru terjadi secara berkelanjutan dan sistematis. Guru tidak hanya mampu memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan hasil supervisi, tetapi juga menunjukkan kemampuan reflektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, menunjukkan bahwa kinerja guru di SD Negeri 3 Sukanagara tidak hanya mengalami peningkatan secara kuantitatif dalam hal kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga secara kualitatif dalam praktik pembelajaran di kelas, yang ditandai dengan meningkatnya profesionalitas, reflektivitas, serta kemampuan adaptasi guru terhadap kebutuhan siswa sebagai dampak langsung dari supervisi akademik berbasis umpan balik. Adapun aspek kinerja guru yang diteliti meliputi :

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang menentukan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran difokuskan pada kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media, serta penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengalami peningkatan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan standar proses.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran supervisi akademik pada tahap pra-observasi, di mana guru memperoleh arahan dan penguatan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, perencanaan

pembelajaran tidak lagi bersifat administratif, tetapi telah berkembang menjadi proses profesional yang berbasis analisis kebutuhan dan berorientasi pada kualitas pembelajaran.

Pada indikator kesiapan perangkat pembelajaran, hasil observasi dokumen menunjukkan bahwa guru telah memiliki perangkat pembelajaran berupa RPP/Modul Ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Selasa, 6 April 2026 pukul 10.00–10.30 WIB yang menyatakan bahwa:

Guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran melalui diskusi pra-observasi. (KS.RM1)

Temuan ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran disusun lebih sistematis sebagai hasil penguatan pada tahap pra-observasi. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran tidak lagi bersifat administratif, tetapi telah berkembang menjadi proses yang terarah, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Lebih lanjut, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat dengan kegiatan pra-observasi, di mana guru memperoleh arahan terkait penyusunan tujuan, materi, metode, dan penilaian pembelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas perangkat pembelajaran yang disusun, sehingga lebih relevan dan sesuai dengan standar proses. Penguatan hasil observasi dan dokumentasi:

1. Guru memiliki RPP/Modul Ajar yang lengkap sebelum pembelajaran
2. Dokumen perencanaan tersusun sistematis dan sesuai standar

Sintesis temuan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran guru memiliki karakteristik:

1. Sistematis, karena disusun secara terstruktur
2. Kontekstual, karena sesuai kebutuhan pembelajaran
3. Terarah, karena berbasis hasil pra-observasi
4. Profesional, karena sesuai standar pembelajaran

Temuan utama (major finding) adalah bahwa perencanaan pembelajaran guru telah mengalami transformasi dari sekadar kelengkapan administratif menjadi perencanaan yang berkualitas dan berbasis kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan kesiapan perangkat yang lebih sistematis, relevan, dan sesuai standar sebagai dampak langsung dari supervisi akademik berbasis umpan balik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun oleh guru. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran dianalisis berdasarkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi, metode, serta pengelolaan kelas yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Peningkatan ini terlihat dari penggunaan metode pembelajaran yang beragam, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas secara kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengalami transformasi dari yang bersifat konvensional menjadi

pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif sebagai hasil dari refleksi dan umpan balik dalam supervisi akademik.

Pada indikator penerapan strategi, metode, dan pengelolaan kelas, hasil observasi langsung pada hari Selasa, 6 April 2026 pukul 07.05–08.15 WIB menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara aktif dan interaktif.

Temuan dalam observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan:

Guru mengajar dengan cara yang mudah dipahami, menggunakan contoh, media, dan diskusi. (SW.RM2)

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan hasil refleksi dari supervisi sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya mengikuti rencana, tetapi juga telah mengalami peningkatan kualitas melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga terlihat meningkat, yang ditandai dengan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan metode diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berorientasi pada siswa (*student-centered learning*).

Penguatan hasil observasi dan dokumentasi:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
2. Siswa aktif dalam proses pembelajaran
3. Pembelajaran berlangsung interaktif

Sintesis temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memiliki karakteristik:

1. Variatif, karena menggunakan berbagai metode
2. Interaktif, karena melibatkan siswa
3. Adaptif, karena menyesuaikan kondisi kelas
4. Reflektif, karena dipengaruhi hasil supervisi

Temuan utama (major finding) adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berkembang menjadi lebih interaktif, variatif, dan berorientasi pada siswa sebagai dampak supervisi akademik berbasis umpan balik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan, ditandai dengan penggunaan metode yang variatif, interaktif, dan berorientasi pada pemahaman siswa.

3. Pemberian Umpan Balik (evaluasi formatif)

Pemberian umpan balik merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi sebagai evaluasi formatif untuk membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan belajar. Dalam penelitian ini, pemberian umpan balik dianalisis berdasarkan bagaimana guru memberikan respon terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memberikan umpan balik secara konstruktif, edukatif, dan berkelanjutan. Guru tidak hanya memberikan koreksi terhadap kesalahan siswa, tetapi juga memberikan penjelasan, contoh, serta kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif telah dilaksanakan secara efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Pada indikator pemberian umpan balik kepada siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan umpan balik secara langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan observasi menunjukkan bahwa guru memberikan koreksi dan penguatan kepada siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang menyatakan:

Guru menjelaskan kembali dengan cara yang lebih mudah, menunjukkan kesalahan, dan memberi kesempatan memperbaiki. (SW.RM3)

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian umpan balik dilakukan secara konstruktif dan edukatif, serta menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi formatif telah dilaksanakan secara efektif dan tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran.

Lebih lanjut, umpan balik yang diberikan guru membantu siswa dalam memahami kesalahan dan memperbaiki hasil belajar, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Penguatan hasil observasi dan dokumentasi:

1. Guru memberikan koreksi langsung kepada siswa
2. Umpan balik disampaikan secara konstruktif
3. Siswa diberi kesempatan memperbaiki

Sintesis temuan menunjukkan bahwa pemberian umpan balik memiliki karakteristik:

1. Konstruktif, karena bersifat membangun
2. Edukatif, karena membantu pemahaman siswa
3. Reflektif, karena mendorong perbaikan
4. Berkelanjutan, karena dilakukan dalam proses pembelajaran

Temuan utama (major finding) adalah bahwa pemberian umpan balik telah berkembang menjadi proses pembelajaran yang mendidik dan berorientasi pada perbaikan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pemberian umpan balik dalam pembelajaran telah dilaksanakan secara konstruktif dan berorientasi pada perbaikan belajar siswa secara berkelanjutan.

4. Tindak Lanjut Pembelajaran.

Tindak lanjut pembelajaran merupakan tahap lanjutan setelah evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, tindak lanjut pembelajaran difokuskan pada pelaksanaan program remedial dan pengayaan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tindak lanjut pembelajaran secara sistematis melalui kegiatan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai target pembelajaran. Pelaksanaan tindak lanjut ini didasarkan pada hasil evaluasi pembelajaran serta arahan dari supervisi akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran secara diferensiatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan demikian, tindak lanjut pembelajaran tidak hanya bersifat formalitas, tetapi telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Pada indikator pelaksanaan remedial dan pengayaan, hasil observasi dokumen menunjukkan bahwa guru melaksanakan program tindak lanjut pembelajaran.

Temuan menunjukkan bahwa terdapat program remedial dan pengayaan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang menyatakan:

Remedial dan pengayaan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan arahan supervisi. (GK.RM4)

Temuan ini menunjukkan bahwa tindak lanjut pembelajaran dilaksanakan secara sistematis berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memberikan layanan pembelajaran yang sesuai.

Selain itu, pelaksanaan remedial dan pengayaan menunjukkan adanya diferensiasi pembelajaran, di mana siswa yang belum tuntas mendapatkan remedial, sedangkan siswa yang sudah tuntas mendapatkan pengayaan. Berikut penguatan hasil observasi dan dokumentasi:

1. Terdapat program remedial dan pengayaan
2. Pelaksanaan berdasarkan hasil evaluasi
3. Terdapat dokumentasi kegiatan tindak lanjut

Sintesis temuan menunjukkan bahwa tindak lanjut pembelajaran memiliki karakteristik:

1. Sistematis, karena berbasis evaluasi
2. Diferensiatif, karena sesuai kebutuhan siswa
3. Berkelanjutan, karena dilakukan setelah evaluasi
4. Profesional, karena sesuai arahan supervisi

Temuan utama (major finding) adalah bahwa tindak lanjut pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis dan diferensiatif sebagai bentuk peningkatan profesionalitas guru dalam merespon hasil belajar siswa. Dengan demikian, tindak lanjut pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis dan

berkelanjutan, sehingga memperkuat kualitas pembelajaran dan menunjukkan dampak nyata supervisi akademik terhadap kinerja guru.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Umpan Balik

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah berbasis umpan balik di SD Negeri 3 Sukanagara telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi penentuan tujuan supervisi, penetapan indikator pembelajaran, pemilihan pendekatan supervisi, penyusunan instrumen, serta penjadwalan kegiatan supervisi. Perencanaan tersebut dilakukan melalui kegiatan pra-observasi yang bersifat dialogis dan partisipatif antara kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan supervisi akademik telah menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan, terutama dalam aspek keterlibatan guru dan kejelasan tujuan supervisi. Tujuan supervisi tidak lagi bersifat umum, tetapi dirumuskan secara spesifik berdasarkan kebutuhan guru dan hasil evaluasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi telah berorientasi pada pengembangan profesional guru, bukan sekadar pemenuhan administrasi.

Penetapan indikator pembelajaran yang diamati dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada standar proses dan kebutuhan nyata di kelas. Selain itu, keterlibatan guru dalam menentukan fokus supervisi melalui kegiatan pra-observasi menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif dalam perencanaan supervisi. Pendekatan ini menciptakan keterbukaan dan meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi supervisi.

Temuan ini sejalan dengan teori Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi yang efektif harus dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan oleh Glickman (1981) dalam Herman dan Hidayat (2023: 144) menekankan bahwa esensi supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala sekolah berbasis umpan balik di SD Negeri 3 Sukanagara telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan kontekstual, sehingga mampu menjadi dasar yang kuat dalam meningkatkan efektivitas supervisi dan kinerja guru.

4.2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini mencakup pengamatan proses pembelajaran sesuai fokus yang telah disepakati, pencatatan aktivitas guru dan respons siswa, serta pengumpulan data sebagai dasar pemberian umpan balik.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan peningkatan kualitas dibandingkan sebelumnya. Observasi pembelajaran dilakukan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan instrumen yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kepala sekolah tidak hanya mengamati secara umum, tetapi juga mencatat secara rinci aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta

penggunaan metode dan media pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik telah dilaksanakan secara objektif, sistematis, dan berbasis data melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah melakukan pengamatan sesuai fokus yang telah disepakati, menggunakan instrumen yang jelas, serta mencatat aktivitas guru dan respons siswa secara deskriptif. Pelaksanaan supervisi menunjukkan konsistensi antara perencanaan dan implementasi, sehingga menghasilkan data yang valid sebagai dasar pembinaan guru.

Namun demikian ada sub aspek yang belum optimal yaitu mencatat perilaku mengajar dan respon siswa. Dimana pada sub aspek tersebut Perlu ditingkatkan dalam hal keberanian menyampaikan pendapat dan kemampuan berpikir kritis. Beberapa siswa masih pasif dan menunggu arahan dari guru. Perlu ditingkatkan lagi dalam hal Mindfulness (kesadaran dan perhatian penuh).

Selain itu, pelaksanaan supervisi telah menghindari penilaian subjektif karena didasarkan pada data observasi yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah berkembang dari pendekatan evaluatif menjadi pendekatan profesional yang berbasis data.

Temuan ini sejalan dengan teori Glickman et al. (2018) yang menegaskan bahwa observasi pembelajaran harus dilakukan secara objektif, sistematis, dan berbasis data untuk menghasilkan informasi yang akurat sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan konsep supervisi klinis yang menekankan observasi langsung/ Observasi kelas sebagai dasar refleksi pembelajaran.

Teori tersebut Sesuai juga dengan pendapat Herman dan Hidayat (2023: 155) yang menyatakan bahwa observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh

supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara telah berjalan secara profesional, objektif, dan berbasis data, sehingga mampu menghasilkan informasi yang valid sebagai dasar pemberian umpan balik dan peningkatan kinerja guru.

4.2.3 Pemberian Umpan Balik Supervisi Akademik

Pemberian umpan balik merupakan inti dari supervisi akademik yang berfungsi sebagai jembatan antara hasil observasi dan perbaikan praktik pembelajaran. Di SD Negeri 3 Sukanagara, umpan balik diberikan pada tahap pasca-observasi melalui dialog reflektif antara kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian umpan balik telah dilaksanakan secara objektif, dialogis, dan konstruktif. Kepala sekolah menyampaikan hasil observasi berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan diskusi reflektif mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran. Guru juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan refleksi diri, sehingga terjadi komunikasi dua arah yang terbuka.

Selain itu, umpan balik yang diberikan bersifat spesifik dan kontekstual, serta disertai dengan saran perbaikan yang mudah diterapkan dalam praktik pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan penguatan terhadap praktik pembelajaran yang sudah baik sebagai bentuk motivasi bagi guru.

Temuan ini sejalan dengan teori Hattie dan Timperley (2007) yang menyatakan bahwa umpan balik yang efektif harus mampu menjawab tiga aspek utama, yaitu apa yang sudah dicapai, apa yang perlu diperbaiki, dan bagaimana cara memperbaikinya. Selain itu, pendekatan dialogis dalam umpan balik juga sejalan dengan pandangan Sergiovanni (1987) dalam Herman dan Hidayat (2023: 144) yang menekankan pentingnya refleksi profesional dalam supervisi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, menunjukkan bahwa pemberian umpan balik dalam supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara telah dilaksanakan secara efektif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru, sehingga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

4.2.4 Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut supervisi akademik merupakan tahap penting yang menentukan keberlanjutan dan efektivitas supervisi dalam meningkatkan kinerja guru. Di SD Negeri 3 Sukanagara, tindak lanjut supervisi dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan profesional, seperti pembinaan individual, coaching dan mentoring, pelatihan atau workshop, serta supervisi ulang.

Berdasarkan hasil penelitian, tindak lanjut supervisi akademik telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan umpan balik, tetapi juga melakukan pendampingan lanjutan untuk memastikan bahwa perbaikan pembelajaran benar-benar dilakukan oleh guru.

Kegiatan coaching dan mentoring dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan individual sesuai kebutuhan guru. Selain itu, supervisi ulang dilakukan

untuk memantau perkembangan dan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah berjalan secara siklik dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan teori Glickman et al. (2018) yang menegaskan bahwa tindak lanjut merupakan indikator utama keberhasilan supervisi akademik, karena menunjukkan adanya komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa supervisi yang disertai tindak lanjut pembinaan memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh tahapan supervisi akademik di SD Negeri 3 Sukanagara yang meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut supervisi, dapat diketahui bahwa setiap aspek menunjukkan adanya keterkaitan yang sistematis dan berkesinambungan dalam mendukung peningkatan kinerja guru. Keempat tahapan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu siklus supervisi akademik yang utuh dan saling memperkuat, mulai dari tahap pra-observasi, observasi, hingga pasca-observasi dan tindak lanjut. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbandingan antara kondisi awal dengan temuan penelitian pada setiap aspek supervisi akademik, maka disajikan tabel perbandingan data empirik dan temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perbandingan Data Empirik dan Temuan Penelitian
Supervisi Akademik Kepala Sekolah
di Sekolah Dasar Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran

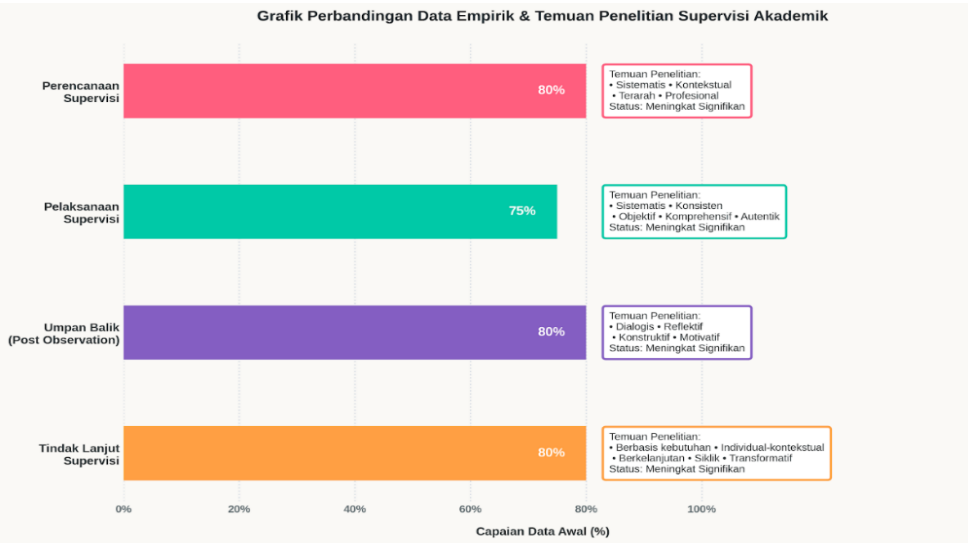
No	Aspek Supervisi Akademik	Data Awal	Temuan Penelitian	Kategori Perkembangan
1	Perencanaan Supervisi	80%	1. Sistematis, karena disusun secara terstruktur 2. Kontekstual, karena sesuai kebutuhan pembelajaran 3. Terarah, karena berbasis hasil pra-observasi 4. Profesional, karena sesuai standar pembelajaran	Meningkat Signifikan
2	Pelaksanaan Supervisi (Observasi Pembelajaran)	75%	1. Sistematis, karena dilaksanakan sesuai tahapan dan menggunakan instrumen yang jelas 2. Konsisten, karena mengacu pada kesepakatan pra-observasi 3. Objektif, karena berbasis data hasil observasi langsung 4. Komprehensif, karena mencakup seluruh aspek pembelajaran 5. Autentik, karena dilakukan dalam situasi pembelajaran nyata tanpa intervensi	Meningkat
3	Umpan Balik (Post Observation Conference)	80%	1. Dialogis, karena melibatkan komunikasi dua arah 2. Reflektif, karena mendorong guru melakukan evaluasi diri 3. Konstruktif, karena disertai saran perbaikan yang spesifik 4. Motivatif, karena memberikan penguatan terhadap praktik yang sudah baik	Meningkat signifikan
4	Tindak Lanjut Supervisi	80%	1. Berbasis kebutuhan, karena didasarkan pada hasil supervisi 2. Individual-kontekstual, karena disesuaikan dengan kebutuhan guru 3. Berkelanjutan, karena dilakukan melalui coaching dan mentoring 4. Siklik, karena dilanjutkan dengan supervisi ulang	Meningkat signifikan

			5. Transformatif, karena berdampak pada perubahan praktik pembelajaran	
--	--	--	--	--

Sumber: Peneliti, Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.3 dan Grafik Perbandingan Data Empirik dan Temuan Penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa telah terjadi peningkatan kualitas pada seluruh aspek supervisi akademik kepala sekolah, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut supervisi. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui pergeseran dari kondisi awal yang masih berada pada kategori cukup baik menuju kondisi yang lebih optimal, yang ditandai dengan munculnya karakteristik supervisi yang sistematis, objektif, reflektif, dan berkelanjutan.

Grafik 4.3



Sumber: Peneliti, Tahun 2026

Untuk memperjelas tabel 4.3 maka disajikan data pada gambar Grafik 4.3 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah berjalan dengan baik. Aspek perencanaan, umpan balik (*post-observation*), dan tindak lanjut masing-

masing mencapai **80%**, sedangkan pelaksanaan supervisi memperoleh **75%**. Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi telah dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru, meskipun pelaksanaan observasi pembelajaran masih perlu dioptimalkan melalui peningkatan konsistensi, objektivitas, dan keberlanjutan supervisi.

Meskipun data awal disajikan dalam bentuk persentase (75%–80%), peningkatan yang terjadi tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga menunjukkan perubahan kualitatif yang signifikan dalam praktik supervisi akademik. Pada aspek perencanaan, supervisi telah berkembang menjadi lebih sistematis, kontekstual, dan berbasis kebutuhan guru. Pada aspek pelaksanaan, observasi pembelajaran telah dilakukan secara lebih objektif, komprehensif, dan autentik. Sementara itu, pada aspek pemberian umpan balik, terjadi pergeseran dari pendekatan evaluatif menjadi pendekatan dialogis, reflektif, dan konstruktif. Adapun pada aspek tindak lanjut, supervisi telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan berdampak langsung pada perubahan praktik pembelajaran guru.

Dengan demikian, tabel ini memperkuat temuan penelitian bahwa supervisi akademik kepala sekolah berbasis umpan balik telah mengalami transformasi dari pendekatan administratif menuju pendekatan profesional yang sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan guru. Transformasi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran di kelas.

Interpretasi ini sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan observasi semata, tetapi juga oleh kualitas umpan balik dan keberlanjutan tindak lanjut yang dilakukan. Oleh karena itu, supervisi

akademik berbasis umpan balik dapat diposisikan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

4.2.5 Peningkatan Kinerja Guru sebagai Dampak Supervisi Akademik Berbasis Umpan Balik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berbasis umpan balik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di SD Negeri 3 Sukanagara. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut pembelajaran.

Pada aspek perencanaan, guru menunjukkan peningkatan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih sistematis dan sesuai dengan standar. Pada aspek pelaksanaan, pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Pada aspek pemberian umpan balik, guru telah mampu memberikan evaluasi formatif yang konstruktif kepada siswa. Sementara itu, pada aspek tindak lanjut, guru telah melaksanakan remedial dan pengayaan secara sistematis.

Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kinerja guru mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Nuryani dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah berbasis umpan balik terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru secara komprehensif, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun tindak lanjut pembelajaran. Untuk memperjelas perbandingan kondisi kinerja guru sebelum dan sesudah pelaksanaan

supervisi akademik berbasis umpan balik, berikut disajikan tabel perbandingan kualitatif kinerja guru:

Tabel 4.4
Tabel Perbandingan Kualitatif Kinerja Guru setelah Umpan Balik
di Sekolah Dasar Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran

No	Aspek Kompetensi Profesional Guru	Data Awal	Temuan Penelitian	Kategori Perkembangan
1	Perencanaan Pembelajaran	75%	Perangkat pembelajaran disusun lebih sistematis sebagai hasil penguatan pada tahap pra-observasi.	Meningkat signifikan
2	Pelaksanaan Pembelajaran	75%	Guru menerapkan metode yang bervariasi dan sesuai dengan hasil refleksi dari supervisi sebelumnya.	Meningkat signifikan
3	Pemberian umpan balik sebagai bentuk evaluasi formatif	80%	Guru memberikan umpan balik kepada siswa secara konstruktif sebagai implementasi hasil pembinaan pada pasca-observasi.	Meningkat signifikan
4	Tindak Lanjut Pembelajaran	80%	Remedial dan pengayaan dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dan arahan dari supervisi akademik.	Meningkat signifikan

Sumber: Peneliti, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kinerja guru terjadi secara komprehensif pada seluruh aspek pembelajaran sebagai dampak dari supervisi akademik berbasis umpan balik. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memberikan evaluasi formatif serta melaksanakan tindak lanjut pembelajaran secara sistematis.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan pada bagian 4.2, temuan penelitian ini dirumuskan sebagai rangkaian kesimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengacu pada pedoman pengumpulan data penelitian yang meliputi aspek supervisi akademik dan kinerja guru. Temuan ini disusun berdasarkan indikator/sub aspek pada setiap tahapan supervisi akademik dan kinerja guru sebagai satu kesatuan sistem yang saling berkaitan.

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Pada indikator penentuan tujuan supervisi, ditemukan bahwa tujuan supervisi dirumuskan secara spesifik dan berbasis kebutuhan guru yang diidentifikasi dari hasil evaluasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak lagi bersifat normatif, tetapi telah mengarah pada pendekatan diagnostik yang mampu menjawab permasalahan nyata dalam pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya relevansi supervisi terhadap kebutuhan guru.

Pada indikator penetapan indikator/aspek pembelajaran, ditemukan bahwa indikator yang digunakan tidak hanya mengacu pada standar proses, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan pembelajaran. Keterlibatan guru dalam menentukan indikator melalui kegiatan pra-observasi menunjukkan adanya proses negosiasi profesional yang memperjelas fokus pengamatan dan meningkatkan kualitas supervisi.

Pada indikator pemilihan pendekatan supervisi, ditemukan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat kolaboratif dan klinis. Pendekatan ini menciptakan hubungan profesional yang lebih terbuka antara kepala sekolah dan guru, sehingga guru tidak

lagi diposisikan sebagai objek penilaian, tetapi sebagai mitra dalam pengembangan pembelajaran.

Pada indikator penyusunan dan penyiapan instrumen, ditemukan bahwa instrumen supervisi disusun secara kontekstual dan disesuaikan dengan hasil pra-observasi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tidak bersifat generik, tetapi dirancang untuk menangkap kondisi pembelajaran secara lebih akurat, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas data observasi.

Pada indikator penjadwalan supervisi, ditemukan bahwa jadwal supervisi disusun secara sistematis dan disampaikan kepada guru sebelum pelaksanaan. Transparansi dalam penjadwalan ini meningkatkan kesiapan guru serta mengurangi resistensi terhadap kegiatan supervisi.

Temuan utama: Perencanaan supervisi akademik telah berkembang menjadi proses yang diagnostik, partisipatif, kontekstual, dan sistematis, sehingga mampu meningkatkan kesiapan guru dan efektivitas supervisi.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pada indikator mengamati proses pembelajaran sesuai fokus, ditemukan bahwa pelaksanaan observasi dilakukan sesuai dengan kesepakatan pada tahap pra-observasi. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan, sehingga supervisi berjalan lebih terarah dan profesional.

Pada indikator mencatat perilaku mengajar dan respons siswa, ditemukan bahwa pencatatan dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen observasi serta catatan deskriptif. Hal ini memungkinkan supervisor memperoleh gambaran yang komprehensif tentang dinamika pembelajaran di kelas.

Pada indikator menghindari penilaian subjektif, ditemukan bahwa supervisi dilakukan secara objektif berdasarkan data hasil pengamatan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi telah berbasis bukti (evidence-based supervision), bukan berdasarkan persepsi subjektif.

Pada indikator mengumpulkan data sebagai dasar umpan balik, ditemukan bahwa data yang dikumpulkan mencakup seluruh komponen pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, interaksi, metode, media, dan penilaian. Data yang komprehensif ini menjadi dasar yang kuat dalam penyusunan umpan balik.

Temuan utamanya adalah Pelaksanaan supervisi akademik telah berkembang menjadi proses observasi profesional yang sistematis, objektif, dan berbasis data, sehingga menghasilkan informasi yang valid untuk perbaikan pembelajaran.

c. Pemberian Umpan Balik

Pada indikator penyampaian hasil observasi secara objektif, ditemukan bahwa umpan balik disampaikan berdasarkan data observasi, sehingga bersifat faktual dan dapat diterima oleh guru tanpa menimbulkan resistensi.

Pada indikator diskusi reflektif, ditemukan bahwa kepala sekolah melibatkan guru dalam proses refleksi melalui komunikasi dua arah. Hal ini mendorong guru untuk mengidentifikasi sendiri kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada indikator pemberian saran perbaikan, ditemukan bahwa saran yang diberikan bersifat spesifik, kontekstual, dan aplikatif. Saran tidak hanya bersifat umum, tetapi langsung menyasar permasalahan yang terjadi di kelas.

Pada indikator penguatan praktik pembelajaran, ditemukan bahwa kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap praktik pembelajaran yang sudah baik.

Penguatan ini berfungsi sebagai motivasi bagi guru untuk mempertahankan dan mengembangkan praktik baik tersebut.

Temuan utamanya adalah Pemberian umpan balik telah berkembang menjadi proses dialogis, reflektif, konstruktif, dan motivatif yang mendorong perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

d. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Pada indikator pembinaan individual guru, ditemukan bahwa guru mendapatkan pendampingan secara personal sesuai dengan hasil supervisi. Pendekatan ini memungkinkan pembinaan yang lebih tepat sasaran.

Pada indikator pelatihan atau workshop, ditemukan bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi dari hasil supervisi. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara supervisi dan pengembangan profesional guru.

Pada indikator coaching dan mentoring, ditemukan bahwa pembinaan dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat individual. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak berhenti pada evaluasi, tetapi berlanjut pada proses pembinaan.

Pada indikator supervisi ulang, ditemukan bahwa dilakukan monitoring melalui supervisi lanjutan untuk melihat perkembangan guru setelah perbaikan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi bersifat siklik dan berkelanjutan.

Temuan utamanya adalah Tindak lanjut supervisi akademik telah berkembang menjadi proses pembinaan berkelanjutan yang sistematis, siklik, dan transformatif terhadap praktik pembelajaran.

2. Kinerja Guru

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada indikator kesiapan perangkat pembelajaran, ditemukan bahwa guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, lengkap, dan sesuai standar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan profesionalitas guru dalam merencanakan pembelajaran yang berkualitas. Temuan utama: Perencanaan pembelajaran berkembang menjadi lebih sistematis, terarah, dan profesional.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada indikator penerapan strategi dan metode pembelajaran, ditemukan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran secara variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih inovatif. Temuan utama: Pelaksanaan pembelajaran berkembang menjadi lebih inovatif, interaktif, dan adaptif.

c. Pemberian Umpan Balik (Evaluasi Formatif)

Pada indikator pemberian umpan balik kepada siswa, ditemukan bahwa guru memberikan umpan balik secara konstruktif, membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki hasil belajar. Temuan utama: Evaluasi formatif berkembang menjadi lebih konstruktif, edukatif, dan berorientasi pada perbaikan belajar siswa.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

Pada indikator pelaksanaan remedial dan pengayaan, ditemukan bahwa guru telah melaksanakan tindak lanjut pembelajaran secara sistematis dan sesuai kebutuhan siswa. Temuan utama: Tindak lanjut pembelajaran berkembang menjadi lebih sistematis, diferensiatif, dan berkelanjutan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas dan sistematis mengenai keseluruhan temuan penelitian, berikut disajikan tabel ringkasan temuan penelitian:

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Kategori Informasi / Fokus Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indicator / Sub Aspek	Hasil Temuan	Makna Temuan
1.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perencanaan supervisi akademik	Penentuan tujuan supervisi	Tujuan supervisi tersusun jelas dan spesifik, serta diperkuat melalui kegiatan pra-observasi yang membahas kebutuhan guru dan fokus pembelajaran.	Menunjukkan arah dan tujuan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru
2.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perencanaan supervisi akademik	Penetapan indikator/asp ek pembelajaran yang diamati	Indikator pembelajaran ditetapkan secara sistematis dan disepakati pada tahap pra-observasi, sehingga memperjelas fokus pengamatan.	Membuktikan aspek yang menjadi fokus pengamatan dalam supervisi
3.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perencanaan supervisi akademik	Pemilihan pendekatan supervisi	Pendekatan supervisi bersifat kolaboratif dan dibangun sejak pra-observasi melalui komunikasi awal antara kepala sekolah dan guru.	Menjelaskan model/pendekatan supervisi yang digunakan
4.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perencanaan supervisi akademik	Penyusunan & penyiapan instrumen supervisi	Instrumen disusun berdasarkan hasil pra-observasi, sehingga lebih kontekstual, valid, dan sesuai kebutuhan pembelajaran.	Membuktikan kesiapan teknis sebelum pelaksanaan supervisi
5.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perencanaan supervisi akademik	Penjadwalan pelaksanaan supervisi	Jadwal supervisi disusun dan disosialisasikan pada tahap pra-observasi, menunjukkan perencanaan yang sistematis dan transparan.	Menunjukkan perencanaan waktu dan keteraturan supervisi
6.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Mengamati proses pembelajaran sesuai fokus	Observasi pembelajaran dilakukan sesuai fokus yang telah ditetapkan pada pra-observasi, menunjukkan	Membuktikan bahwa supervisi benar-benar dilaksanakan

				konsistensi pelaksanaan.	
7.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Mencatat perilaku mengajar dan respons siswa	Pencatatan dilakukan secara rinci selama observasi pembelajaran, mencerminkan keseriusan dalam pengumpulan data.	Memberikan data faktual tentang praktik pembelajaran
8.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Menghindari penilaian subjektif	Penilaian dalam observasi pembelajaran didasarkan pada fakta yang teramati, sehingga bersifat objektif.	Menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara terstandar
9.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Mengumpulkan data sebagai dasar umpan balik	Data hasil observasi pembelajaran terdokumentasi dengan baik sebagai dasar pemberian umpan balik.	Menjadi dasar dalam pemberian umpan balik
10.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pemberian Umpan Balik	Penyampaian hasil observasi	Penyampaian hasil observasi dilakukan pada tahap pasca-observasi secara terstruktur dan komunikatif, sehingga guru memahami hasil pengamatan sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran.	Merefleksikan proses penyampaian hasil supervisi sebagai dasar evaluasi objektif dan perbaikan berkelanjutan kinerja guru
11.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pemberian Umpan Balik	Penyampaian hasil observasi secara objektif	Pemberian umpan balik pada tahap pasca-observasi, hasil observasi disampaikan secara objektif berdasarkan data yang telah dikumpulkan.	Membuktikan adanya komunikasi hasil supervisi
12.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pemberian Umpan Balik	Diskusi reflektif kekuatan dan kelemahan	Pasca-observasi diisi dengan diskusi reflektif dua arah antara kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi	Menunjukkan proses refleksi bersama guru

				kekuatan dan kelemahan pembelajaran.	
13.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pemberian Umpan Balik	Pemberian saran perbaikan secara konstruktif	Saran perbaikan diberikan secara konstruktif pada kegiatan pasca-observasi, sesuai dengan temuan observasi pembelajaran.	Menunjukkan bentuk pembinaan profesional
14.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pemberian Umpan Balik	Penguatan praktik pembelajaran efektif	Pada pasca-observasi, kepala sekolah memberikan penguatan terhadap praktik pembelajaran yang sudah efektif sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.	Membuktikan adanya apresiasi terhadap praktik baik
15.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Tindak Lanjut Supervisi Akademik	Pembinaan individual guru	Terdapat pembinaan individual sebagai tindak lanjut hasil pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi.	Menunjukkan upaya peningkatan kompetensi guru
16.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Tindak Lanjut Supervisi Akademik	Pelatihan atau workshop	Kegiatan pelatihan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi dari hasil supervisi.	Membuktikan tindak lanjut kolektif
17.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Tindak Lanjut Supervisi Akademik	Coaching dan mentoring	Coaching dan mentoring dilakukan secara berkelanjutan sebagai tindak lanjut supervisi.	Menunjukkan proses pendampingan berkelanjutan
18.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Tindak Lanjut Supervisi Akademik	Supervisi ulang	Supervisi ulang dilaksanakan untuk memantau perkembangan guru setelah diberikan umpan balik pada pasca-observasi.	Membuktikan monitoring terhadap perbaikan pembelajaran
19.	Kinerja Guru	Perencanaan Pembelajaran	Kesiapan perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran disusun lebih sistematis sebagai hasil penguatan pada tahap pra-observasi.	Menunjukkan kesiapan dan kualitas perencanaan pembelajaran

20.	Kinerja Guru	Pelaksanaan Pembelajaran	Penerapan strategi, metode, dan pengelolaan kelas	Guru menerapkan metode yang bervariasi dan sesuai dengan hasil refleksi dari supervisi sebelumnya.	Memberikan bukti pelaksanaan pembelajaran di kelas
21.	Kinerja Guru	Pemberian Umpan Balik Evaluasi Formatif	Pemberian umpan balik kepada siswa	Guru memberikan umpan balik kepada siswa secara konstruktif sebagai implementasi hasil pembinaan pada pasca-observasi.	Menunjukkan penerapan evaluasi formatif dalam pembelajaran
22.	Kinerja Guru	Tindak Lanjut Pembelajaran	Pelaksanaan remedial dan pengayaan	Remedial dan pengayaan dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dan arahan dari supervisi akademik.	Membuktikan adanya perbaikan dan pengayaan hasil belajar

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2026